

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA  
AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI  
MTSS FASTABIQUL KHAIRAT GUNUNG MALINTANG  
KAB. LIMA PULUH KOTA**

**Febriani Uswa Hasanah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [febrianihasanah0@gmail.com](mailto:febrianihasanah0@gmail.com)

**Charles**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [chaless@iainbukittinggi.ac.id](mailto:chaless@iainbukittinggi.ac.id)

**Zulfani Sesmiarni**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id)

**Supratman Zakir**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [supratman@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supratman@iainbukittinggi.ac.id)

***Abstract.** The background of this research is based on the results of observations with teachers and students that teachers in using audio-visual-based learning media are already creative but not maximally. From the teacher's perception, stated that they were still clueless in using IT-based media. With creativity, it is hoped that the implementation of learning will run effectively, be fun, and lead to threats to the expected quality of learning. The solution taken by the teacher is to learn more about technology, and diligently attend training. The goal to be achieved in this research is to find out the form of teacher creativity in using audio-visual media in class VII fiqh subjects at MTs Fastabiqul Khairat Gunung Malintang. This type of research is descriptive qualitative research which is a form of the most basic research, aimed at describing or describing phenomena that exist or occur in the field. In this study the authors describe Teacher Creativity in Using Audio Visual Media in Jurisprudence Subjects at MTs Fastabiqul Khairat Gunung Malintang. The technique of collecting data in this research is through interviews, where researchers ask for answers by way of debriefing verbally with research informants. Based on the results of the research conducted by the authors, it was found that teachers at MTs Fastabiqul Khairat Gunung Malintang have not been optimally able to be creative in using audio-visual media seen from the four indicators of creativity. First, the smoothness of the teacher, namely being able to adapt material to the media but the teacher has difficulty mastering sources from the internet, secondly, in terms of flexibility, namely the teacher uses applications but has not been fully able to use the application fluently, the third is teacher creativity in terms of elaboration, namely the teacher adding information in the media, fourth, teacher creativity in terms of originality, that is, teachers can use audio-visual media in their classes.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Audio Visual Media and Fiqh Learning*

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil observasi dengan guru dan siswa bahwasanya guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual tersebut sudah kreatif namun belum secara maksimal. Dari persepsi guru tersebut, menyatakan bahwa mereka masih gaptek menggunakan media berbasis IT. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif, menyenangkan, dan mengarah pada pencapaian kualitas pembelajaran yang diharapkan. Solusi yang dilakukan guru ialah dengan memperbanyak mempelajari teknologi, serta rajin mengikuti pelatihan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada atau yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, dimana peneliti meminta jawaban dengan cara tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwasanya guru di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang belum mampu secara maksimal untuk kreatif dalam menggunakan media audio visual dilihat dari empat indikator kreativitas. Pertama, kelancaran guru yaitu sudah mampu menyesuaikan materi dengan media namun guru kesulitan untuk menguasai sumber-sumber dari internet, kedua dilihat dari fleksibilitas yaitu guru memanfaatkan aplikasi-aplikasi namun belum sepenuhnya bisa lancar untuk menggunakan aplikasi tersebut, ketiga kreativitas guru dari segi elaborasi yaitu guru menambahkan keterangan di media, keempat, kreativitas guru dari segi orisinalitas yaitu didapati guru menggunakan media audio visual di kelas.

**Kata Kunci :** Kreativitas Guru, Media Audio Visual dan Pembelajaran Fiqih

## **LATAR BELAKANG**

Saat ini, perkembangan pendidikan telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, sedikit banyaknya telah menikmati karya ilmu pengetahuan. Pada hakekatnya pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan seseorang ataupun kelompok terhadap sikap dan tingkah laku melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan dan penentuan arah sikap serta tingkah laku seseorang. Perolehan keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu diperoleh dari proses pendidikan, transfer ilmu pengetahuan sehingga seorang individu dapat menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.(Nurkholis,2013)

Adapun menurut UU No 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan termasuk hal yang harus diperhatikan. Meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kemampuan guru. Guru berperan penting dalam mengkondisikan suasana belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru yaitu mengaplikasikan teori belajar, memilih metode yang tepat agar suasana belajar menjadi efektif dan efisien, dan yang paling penting kekreatifan guru dalam melibatkan siswa berpartisipasi secara aktif.

Guru pada hakekatnya seseorang yang mengemban amanah dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah sosok yang dibutuhkan keberadaannya bagi kehidupan manusia. Sebelum peradaban di bumi dimulai, nabi Adam yang diciptakan oleh Allah dari tanah, belum tahu sedikitpun tentang ilmu pengetahuan. Lalu dia belajar kepada Allah swt. Sebagai guru pertamanya. Nabi Adam diajarkan menyebutkan nama-nama benda, terdapat di dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “ Dan Dia yang mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”

Kreativitas memiliki bentuk rasa ingin tahu yang tinggi, memberikan banyak gagasan pada suatu permasalahan, memiliki solusi menyelesaikan permasalahan dari segala dimensi, berani mengambil resiko dan merangsang pemikiran untuk berpikir secara logis menggunakan penalaran yang baik. Oleh karena itu kreativitas dapat menentukan hasil belajar.(Ahmad Syaikhudin,2013)

Bentuk kreativitas seorang guru terdiri dari kreativitas guru dalam memenajemen kelas, kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Kreativitas guru dalam manajemen kelas ialah kemampuan guru untuk mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan siswa beserta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas guna diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Kreativitas guru diarahkan untuk :

- a. Sebagai petunjuk bagi siswa di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif
- b. Dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar. (Siska Lismayanti Relis, dkk, 2013)

Model pembelajaran diartikan sebagai gambaran secara keseluruhan tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dengan kata lain didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran konvensional pada umumnya hanya sebatas bentuk transfer ilmu pengetahuan, informasi, nilai-nilai dari seorang pengajar kepada siswa. Siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang belum di isi apa-apa. Hanya gurulah yang berperan aktif disini sedangkan siswa hanya tau menerima saja.

Pembelajaran yang seperti ini sudah mulai ditinggalkan, melihat kondisi dunia pendidikan dimana mengalami krisis yang cukup serius. Pembelajaran diharapkan bisa efektif apabila siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Helmiati, 2014)

Sedangkan metode pembelajaran yaitu cara atau jalan yang disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat macam-macam metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Diantaranya : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode praktek, metode laboratorium, metode pengalaman lapangan dan sebagainya.

Merubah suasana dan pengelolaan kelas menjadi menarik merupakan salah satu bentuk dari kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai dapat lebih hidup apabila dikemas dalam strategi yang pas. Misalnya guru menerapkan metode ceramah, biasanya siswa hanya bersikap monoton, tetapi karena

kreasi guru, metode ceramah tadi bisa dapat digunakan menggunakan strategi “*Team Quiz*”. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mereka diminta untuk membuat team. Dan salah satu team membuat pertanyaan, sedangkan team yang lain menjawab pertanyaannya. Atau contoh lain metode ceramah bisa dikombinasikan dengan debat isu. Dan menggunakan strategi *Point Counter Point*. Membahas hal-hal yang bersifat kontroversial.

Kreativitas guru dalam pembelajaran pada hakekatnya memiliki makna yaitu mengekspresikan pola pikirnya, menggabungkan antara sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru sehingga mampu memecahkan masalah pembelajaran secara lebih menarik. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berpengaruh untuk kehidupan manusia di dunia dan menjadi bekal untuk di akherat kelak.(Muhammad Afiful Latif,2015)

Pembelajaran agama terdapat banyak macamnya. Salah satunya adalah pelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Guru dalam mengkaji materi fiqih tentu belum secara sempurna jika hanya mengandalkan materi dari buku saja. Dikarenakan materi yang dibahas lebih kompleks. Guru fiqih dapat menggunakan media guna memudahkan pekerjaannya. Guru yang kreatif dapat mengembangkan ide-ide barunya, memperluas wawasan, maupun mengemas media pembelajaran yang menyenangkan.(Ifni Oktiani,2017)

Media pembelajaran akan berperan besar dalam mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipahami maksudnya oleh murid sesuai dengan pesan aslinya. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi secara cepat dan memudahkan mereka memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak cepat bosan ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Menjadi guru yang profesional tidak terlepas dari penggunaan media. Guru yang ahli dalam merancang, membuat, mendesain dan memanfaatkan media tersebut memungkinkan kreativitas dan kemampuan dari seorang guru akan terlihat.(Herka Maya Jatmika,2005)

Media dipergunakan sebagai proses penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Komunikasi yang dimanfaatkan lebih banyak ke komunikasi verbal. Kelemahan dari komunikasi ini adalah adanya kesalahpahaman penyampaian pesan. Informasi yang didengar terkadang salah ditafsirkan oleh peserta didik, baik pesan yang berisikan informasi maupun pesan yang berisikan perintah. Kendala-kendala seperti ini disebabkan dari beberapa hal. Yaitu yang berasal dari pemberi informasi atau guru, berasal dari penerima informasi atau peserta didik, maupun berasal dari luar. Maka dengan permasalahan ini diperlukan media audio visual agar proses penyerapan pesan dapat dengan jelas diserap oleh murid.

Dilihat dari jenis nya, media dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu media yang bersifat auditif, media yang bersifat visual dan media yang bersifat audio visual. Media auditif adalah media yang sumbernya berasal dari suara saja dan memanfaatkan indera pendengaran untuk memahaminya. Media ini dapat kita peroleh melalui radio, cassette recorder, musik dan lain sebagainya. Sedangkan media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan atau dapat dilihat melalui visual. Contoh media visual diantaranya adalah berjenis gambar, peta/konsep, grafik/diagram, dan lain-lain. Media audio visual adalah media yang mempergunakan keduanya. Memfungsikan indera pendengaran dan penglihatan. Contoh media audio visual adalah pembelajaran menggunakan video yang ditampilkan menggunakan layar infokus.(Nurotun Mumtahanah,2014)

Media video adalah media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bagi siswa media video dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Dilihat dari proses pengajaran, media video adalah media yang sangat strategis untuk diterapkan dalam pengelolaan kelas.

Dalam menanggulangi faktor keterbatasan dana, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa media audio visual adalah media yang tepat serta menarik. Dapat dijangkau dengan memanfaatkan kecanggihan pada zaman sekarang ini. Guru bisa menggunakan sekaligus merancang sendiri media video yang bisa dipelajari dari internet.

Media audio visual terdiri dari audio visual gerak dan audio visual diam. Audio visual gerak adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, yang meliputi film suara dan video. Sedangkan audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara.

Manfaat penggunaan media video lainnya yang dapat diperoleh yaitu bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa. Peranan media disini adalah meringkas materi-materi bersifat kompleks menjadi sederhana. Dengan demikian siswa akan dimudahkan dalam penguasaan materi karena daya ingatnya akan lebih kuat. Siswa tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan oleh guru namun siswa bisa juga mengamati, mendemonstrasikan, berdiskusi, memerankan, dan lain-lain.

Diantara banyaknya media, tentu banyak juga hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat. Karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda juga. Oleh karena itu disarankan media yang digunakan hendaknya dipilih secara cermat dan tepat sehingga juga dapat digunakan secara tepat guna. Antara media dengan kesesuaian perumusan penilaian harus juga diperhatikan beberapa hal seperti kemampuan siswa, kemampuan siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat menerima pembelajaran dan ada siswa yang perlu waktu lebih agar ia dapat memahami materi pembelajaran. Kemudian hal yang harus diperhatikan adalah tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, adanya keseimbangan antara ketersediaan dana dengan kesesuaian teknik yang dipakai.

MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang merupakan sekolah yang terletak di Kenagarian Gunung Malintang, Kec. Pangkalan Koto Baru, Kab. 50 Kota. Sekolah ini mempelajari pelajaran umum seperti sekolah lain, dan juga dilengkapi dengan mata pelajaran agama. Pembelajaran agama disekolah ini banyak macamnya. Seperti fiqih, sejarah kebudayaan Islam, al-qur'an hadis. Disekolah ini juga ditambah dengan mata pembelajaran pondok seperti nahwu sharaf, fiqih wadiah, tahfizh dan sebagainya.

Pembelajaran fiqih adalah pembelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam, ibadah dan muamalah. Pada zaman seperti sekarang ini guru dalam mengajarkan pembelajaran fiqih harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran, sehingga berdampak positif bagi nilai siswa. Pembelajaran fiqih menekankan pada pemahaman siswa akan bagaimana membahas hukum-hukum dalam agama Islam, bagaimana cara beribadah, dan bagaimana menerapkan etika bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar

pembelajaran dapat berhasil dan sesuai guru perlu berpikir kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan dibantu oleh penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil mewawancarai ibuk Rosmi S.Ag selaku guru fiqih di MTS Fastabiqul Khairat, menurut beliau permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam menerangkan pembelajaran fiqih di kelas VII ialah siswa yang sudah bosan dengan materi yang hanya bisa dicermati lewat tulisan-tulisan di buku saja. Sehingga guru juga merasakan sulitnya menyampaikan materi yang hanya mengandalkan buku. Maka guru fiqih di sekolah tersebut menggunakan media berupa video. Pembahasan pada materinya ialah nikmatnya shalat, indahnya hidup.

Akan tetapi dalam kenyataannya guru tersebut terkendala dalam menggunakan media berbasis IT serta terkendala oleh cara mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menghasilkan data deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk eksplorasi dan menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. (Nasution, 2006)

Proses penelitian ini penulis lakukan di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota kode pos 26272, dengan pertimbangan bahwasannya penulis menemukan permasalahan di lokasi ini, serta lokasi ini tidak terlalu jauh untuk dijangkau, sehingga memudahkan penulis untuk menggali informasi dan memperoleh data.

Informan merupakan orang yang bermanfaat memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian dan Ia juga berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. (Lexi J Meleong, 2001)

Informan penelitian adalah orang yang secara sukarela memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Sedangkan responden ialah orang yang menjawab pertanyaan yang ditanyakan pewawancara tentang dirinya.

Adapun yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru fiqh

2. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang terkait dengan kreativitas guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh kelas VII, maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan mengenai bentuk kreativitas guru menggunakan media audio visual dalam penelitian ini:

Kreativitas ialah penemuan gagasan dan ide-ide baru dalam suatu kondisi. Kreativitas guru dalam pembelajaran diartikan dapat membantu guru dan siswa mengevaluasi atau memecahkan masalah yang disebut dengan fleksibilitas. Kreativitas guru juga dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan siswa serta memotivasi siswa dalam belajar. Ketika seorang siswa merasa nyaman dan tertarik untuk belajar, maka dengan sendirinya kemampuan siswa tersebut juga akan terlihat.

Kreativitas guru dalam pembelajaran salah satunya adalah kreativitas menggunakan media pembelajaran. Media terdiri dari berbagai macam yaitu media berbasis visual, media berbasis audio, dan media berbasis audio visual. Bentuk kreativitas guru menggunakan media audio visual di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang diungkapkan sebagai berikut :

1. Kelancaran guru menggunakan media audio visual

Pada mata pelajaran fiqih guru menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kepada guru fiqih dan siswa kelas VII menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan di dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat RPP yang telah dibuat oleh guru membuktikan bahwa guru menggunakan media audio visual.

Kemudian kreativitas di dalam penggunaan media audio visual dinilai dari kesesuaian materi dengan media yang disuguhkan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru, ketika menggunakan media audio visual seorang guru tentu melakukan langkah-langkah persiapan baik itu dari segi materi, persiapan kelas, guru, siswa maupun dari media itu sendiri.

Media yang kreatif tidak perlu berasal dari pembiayaan yang mahal, yang diutamakan ialah proses penyampaian guru akan materi itu sendiri sehingga siswa aktif, dan fokus.

Namun, di samping guru telah menyesuaikan media dengan materi yang akan diajarkan, kelancaran tersebut terkendala oleh kesulitan guru untuk menggunakan aplikasi di android yang berfungsi untuk mengedit video pembelajaran. namun, hal itu dapat diatasi oleh guru dengan cara memperbanyak literasi dengan teman sebaya, atau pun mengikuti seminar-seminar untuk mengolah kemampuannya.

2. Fleksibilitas/keluwesannya menggunakan media audio visual

Fleksibilitas berarti kemampuan guru untuk lebih kreatif, menyenangkan, menarik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat berasal dari media yang ditampilkan terlihat begitu unik. Unik dalam hal yaitu mengikuti perkembangan zaman sehingga sesuai dengan perkembangan peserta didik yang hidup di zaman serba digital seperti sekarang.

Media audio visual apabila digunakan di dalam kelas dengan baik dapat menciptakan keterampilan mengajar sehingga dapat mencoba hal-hal baru dalam mengajar.

Pembelajaran menggunakan media audio visual juga menciptakan lingkungan yang kreatif. Lingkungan yang kreatif juga dapat menjadikan komunikasi menjadi sangat efektif. Misalnya karena obyek pembahasan terlalu melebar, maka dengan penggunaan media audio visual menjadikan materi semakin mengerucut melalui gambar, video, yang dibantu dengan proyektor dan disesuaikan dengan suasana.

Kreativitas guru untuk menggunakan media audio visual bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang sangat membantu dalam membuat media menjadi menarik. Seperti misalnya di dalam aplikasi *youtube* banyak ditemukan animasi-animasi menarik. Kemudian dilanjutkan dengan mengeditnya di aplikasi khusus edit video, kemudian tinggal disesuaikan saja dengan kebutuhan masing-masing guru. Penjelasan dari media tersebut atau biasa disebut dengan soundnya bisa juga di buat semakin lebih menarik dengan mengubah bentuk suara misalnya. Memvariasikan video dengan kecanggihan teknologi membuat siswa lebih memperhatikan materi pembelajaran.

### 3. Elaborasi menggunakan media audio visual

Pada kegiatan elaborasi ini kegiatannya lebih memperinci suatu gagasan atau lebih mendetailkan dari suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru didapati bahwa di dalam pembelajaran guru tersebut menggunakan metode inquiry, dimana pada pembelajaran ini siswa diminta untuk menemukan sendiri secara maksimal suatu gagasan secara sistematis, kritis, logis akan suatu masalah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa akan materi pembelajaran.

Untuk mendetailkan keterangan di media, poin-poin dari materi yang dianggap penting dapat diberikan warna yang mencolok terhadap tulisan maupun dari dalil yang berkaitan dengan materi. Sehingga siswa akan tau mana yang penting untuk dihafal.

#### 4. Orisinalitas menggunakan media audio visual

Orisinalitas dimaksudkan sebagai perwujudan dari keprofesionalan guru dalam mengreasikan video pembelajaran. Orisinalitas itu membentuk taatanan yang baru dan menarik. Dengan tujuan untuk membuat media pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang maka didapati bahwa untuk menciptakan media yang unik dan menarik tentunya tidak asal membuat saja. Terlebih dahulu disiapkan konsep yang matang. Baca dan pahami semua materi yang dirasa penting. Kemudian untuk mengaplikasikannya ke dalam bentuk video dengan bantuan proyektor atau infokus. Jika dalam pembelajaran video yang ditampilkan mengalami kesalahan seperti tidak dapat diputar atau kurang jelas maka untuk mengatasi itu guru menjadikan buku paket sebagai penggantinya.

Berdasarkan keterangan dari guru dan siswa diperoleh bahwa ketika pembelajaran menggunakan media dan tanpa menggunakan media mereka merasakan kemudahan seperti tidak merasa monoton dan bosan ketika belajar, merasa sangat bersemangat. Terlebih ketika pada zaman sekarang kaya akan teknologi-teknologi canggih yang dapat mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam menggunakan media audio visual dapat dinilai melalui empat aspek kreativitas yaitu kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Kelancaran, guru sudah mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif, namun dalam hal kelancaran menggunakan media guru masih belum lancar menguasai sumber-sumber di internet.

- b. Fleksibilitas, guru memanfaatkan bahan-bahan yang ada seperti laptop dan android untuk menggunakan media audio visual.
- c. Elaborasi, guru mampu memperkaya dan memberikan keterangan di dalam video.
- d. Orisinalitas, guru mampu membuat media video yang baru dan unik. Kreativitas ini berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

## **SARAN**

Sebelum peneliti mengakhiri penulisan skripsi ini, peneliti ingin mengajukan sedikit saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

Kreativitas guru di MTsS Fastabiqul Khairat Gunung Malintang sudah baik, namun penulis berharap supaya guru terus mengembangkan kreativitas yang dimiliki dengan cara belajar lebih banyak IT serta mampu memvariasikan metode dan strategi tersebut dalam pembelajaran fiqih ke depannya.

Saran bagi peserta didik, agar selalu mengikuti proses belajar mengajar sesuai arahan dari guru dengan serius dan fokus. Karena ilmu yang diberikan akan bermanfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Usaha Nasional, 1982)
- Arifmiboy, Yeri Nofrianti, "Peran Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang", Vol. 4 No.2 (2021)
- Ashsiddiqi, M Hasbi, 'Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya', *Ta'dib:Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 17.01 (2012), 61–71 <<https://doi.org/10.19109/tjie.v17i01.25>>
- Asnawir, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002)
- Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 101–12 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>>
- Fitria, Ayu, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', 57–62
- Fitriyani, Nina, 'Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), 104 <<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>>

- Hasnul Fikri, Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018)
- Herka Maya Jatmika, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.3.No.1 (2005)
- Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, Vol.5.2 November (2017)
- Indah Sri Wahyuni, Supriadi, Supratman Zakir, "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguak, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1 No. 9 (2022)
- Ikhsan, Supriadi, Zulfani Sesmiarni, Supratman Zakir, 'Perancangan Media Pembelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Menggunakan Smart Apps Creator Berbasis Android Di SMK N 1 Rao Selatan', *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2.1 (2022), 222–28
- Ilmi, Darul, 'Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter', *Journal of Islamic Studies*, Vol.1.No.1 (2017), hal 46
- Meleong, Lexi J, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Nurdiyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019)
- Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 November (2013), 25
- Nurotun Mumtahanah, 'Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI', *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4.No.1 Maret (2014)
- Parjuangan, 'Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers Dan Relevansinya Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol.5.No.2 Juli (2006)
- Relisa, Yunita Murdiyningrum, Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Puslitjaldikbud, 2019)
- Susilana Rudi, Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Syaikhudin, Ahmad, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Ihsan Al-Hal*, 7 no 2 Des (2013), 316
- Wedra Aprison, Amibuddin, 'Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.7.No.2 (2021)
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)
- Zamiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, 2017